

Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kinerja Guru dan Kemampuan Numerik Terhadap Hasil Belajar Matematika

Adibah Ayu Muharrah Syam¹, Badaruddin Amin², Siti Qoniah Sulaiman³, Andi Dian Angriani⁴, & Bernard⁵

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁵Universitas Negeri Makassar

Email: dian.angriani@uin-alauddin.ac.id

Kata Kunci:

Kemampuan numerik; kinerja guru; hasil belajar matematika

Dikirim:

09 November 2023

Diterima:

19 November 2023

Diterbitkan:

20 November 2023

How to cite:

Syam, Adibah Ayu Muharrah, Badaruddin Amin, Siti Qoniah, Andi Dian Angriani, and Bernard. 2023. "Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kinerja Guru Dan Kemampuan Numerik Terhadap Hasil Belajar Matematika". Caradde Jurnal Inspirasi Dan Inovasi Guru 1 (2). <https://iforesomatahari.org/jurnal/index.php/caradde/article/view/10>.

©2023 the Author(s)



Attribution-NonCommercial-ShareAlike
4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik tentang kinerja guru dan kemampuan numerik terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, melibatkan 30 orang peserta didik kelas XI MAN 2 Bulukumba yang terpilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes yang selanjutnya dianalisis dengan statistika deskriptif dan inferensial melalui analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang kinerja guru dan kemampuan numerik secara simultan terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Dengan demikian, persepsi peserta didik terhadap kinerja guru dan kemampuan numerik memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika peserta didik.

Abstract— This research aims to determine the influence of students' perceptions about teacher performance and numerical abilities on students' mathematics learning outcomes. This research is quantitative research with an *ex post facto* type of research, involving 30 students from class XI MAN 2 Bulukumba who were selected using a purposive sampling technique. Data were collected using questionnaires and tests which were then analyzed with descriptive and inferential statistics through multiple linear regression analysis. The results of the research show that there is an influence of students' perceptions of teacher performance and numerical abilities simultaneously on students' mathematics learning outcomes. Thus, students' perceptions of teacher performance and numerical abilities have a significant impact on improving students' mathematics learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Menjadi bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Bangsa yang maju didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Sementara itu, kualitas sumber daya manusia yang berkualitas baik pada suatu negara, tentunya dapat dinilai dari seberapa baik pula jalannya pendidikan di negara tersebut. Kemudian, tidak dapat dipungkiri juga bahwasanya

kualitas mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas baik (Septiani, 2017).

Guru berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan dan tingkat keberhasilan peserta didik. Tindakan peserta didik yang dilakukan setelah menerima stimulus atau melakukan pembelajaran di kelas adalah munculnya persepsi dari peserta didik. Persepsi seseorang adalah apa yang mereka alami setelah terlibat dalam kegiatan umum seperti penelitian, pengamatan, tanggapan, potensi, ingatan, pemikiran, perasaan, dan motivasi atau kehendak. Keadaan psikologis peserta didik akan meningkat semakin positif persepsinya tentang keefektifan guru. Begitu pun peserta didik di sekolah menggunakan pengetahuannya untuk memahami dan menginterpretasikan rangsangan di kelasnya. Seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu di sekitarnya melalui indranya melalui tindakan persepsi. Konteks yang dimaksud adalah pengaturan sekolah yang mana peserta didik menggunakan panca indera dan informasi yang sudah mereka miliki untuk membentuk persepsi (Wulansari & Manoy, 2021).

Peserta didik perlu mengembangkan pemahaman yang baik tentang pelajaran yang akan mereka pelajari sejak usia dini. Berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran akan ditentukan oleh gagasan peserta didik tentang apa yang akan dipelajari. Hal ini akan menantang bagi seorang peserta didik untuk mengubah persepsi yang melekat pada apa yang dipelajari setelah dia memiliki komposisi pengetahuan yang tidak sesuai. Persepsi sebelumnya menyiratkan bahwa ia akan memiliki komposisi pengetahuan yang tidak sesuai (Hamidah, 2018).

Kapasitas peserta didik untuk menyerap beragam ajaran selama belajar mengajar tentu berbeda satu sama lain. Setiap aspek pendidikan dipengaruhi oleh bakat masing-masing peserta didik serta bagaimana mereka melihat guru dan mata pelajaran tertentu. Salah satu bakat yang dibutuhkan untuk memahami matematika adalah kemampuan numerik. Matematika akan lebih mudah dipelajari bagi mereka yang memiliki keterampilan berhitung yang kuat. Kemampuan numerik adalah spesialisasi dalam matematika. Karena sebagian besar konten matematika membutuhkan perhitungan yang substansial dan kemampuan khusus, yang keduanya memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar (Megawanti, Megawati, & Nurkhafifah, 2020). Namun, permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran matematika adalah kecerdasan numerik dan minat belajar siswa yang kurang (Hikmah, 2021).

Rendahnya rata-rata hasil belajar matematika peserta didik kelas XI di MAN 2 Bulukumba selama tiga tahun terakhir menarik untuk dilakukan pengkajian terhadap faktor-faktor baik itu internal ataupun eksternal yang diindikasikan memberikan pengaruh. Persepsi dan kemampuan merupakan beberapa di antara faktor dari dalam yang berdampak terhadap hasil belajar peserta didik (Herlina & Loisa, 2020). Persepsi merupakan hasil pendapatan melalui suatu pengalaman yang diterima oleh panca indra tentunya berbeda-beda pada setiap individu, begitu pun dengan kemampuan individu. Kaitannya dengan pembelajaran matematika, tentunya akan muncul persepsi pada pemberi stimulus dan objek yang dipelajari, yaitu kinerja guru dan matematika itu sendiri (Achdiyat, 2017).

Perbedaan kemampuan numerik dan persepsi setiap peserta didik tentang kinerja guru akan berdampak pada prestasi belajar mereka. Kemampuan numerasi/numerik adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Han et al., 2017). Selain itu, Irawaan (2015) mengungkapkan bahwa kecerdasan numerik adalah kecerdasan dalam menggunakan angka-angka dan penalaran (logika) meliputi di bidang matematika, mengklasifikasikan dan mengategorikan informasi, berpikir dengan konsep abstrak untuk menemukan hubungan antara suatu hal dengan hal lainnya.

Adapun persepsi peserta didik terhadap kinerja guru merujuk pada cara siswa atau murid memahami, menilai, dan menginterpretasikan bagaimana guru mereka menjalankan tugas pengajaran dan peran pendidikan mereka dalam lingkungan pembelajaran. Definisi ini mencakup pemahaman subjektif siswa terhadap berbagai aspek kinerja guru, seperti kemampuan mengajar, pendekatan dalam mengajar, responsivitas terhadap kebutuhan siswa, komunikasi, kepemimpinan kelas, dan dampak positif yang dihasilkan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan guru dalam memenuhi tugas ini bergantung pada kompetensi yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemampuan mereka dalam meningkatkan profesionalisme. Kompetensi yang memadai menjadi indikator utama dalam menilai kualitas guru sebagai pendidik dan instruktur (Wardany & Rigianti, 2023).

Peserta didik dengan keterampilan matematika yang baik dan persepsi setiap peserta didik tentang kinerja guru setiap mata pelajaran tertentu akan sering mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, peserta didik dengan keterampilan numerik yang lemah dan persepsi setiap peserta didik tentang kinerja guru terhadap mata pelajaran tertentu kurang terlibat dan bersemangat untuk mengikuti dan mendalami mata pelajaran mereka, yang mengarah pada hasil belajar yang buruk (Achdiyat, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Fathonah & Ramadhani (2021) yang menemukan hubungan positif yang substansial antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa SMA. Selain itu, penelitian Riani, Husna, & Gusmania (2022) menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan numerik dengan kemampuan literasi matematika.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti mengkaji pengaruh persepsi peserta didik tentang kinerja guru dan kemampuan numerik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XI MAN 2 Bulukumba.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif atau yang dikenal dengan *ex-post facto*. Penelitian dengan jenis *ex-post facto* sering disebut dengan *after the fact*. Artinya, penelitian dilakukan setelah suatu fenomena itu terjadi. Peneliti dalam penelitian *ex-post facto* tidak dapat melakukan manipulasi atau pengacakan terhadap variabel-variabel bebasnya. Hal

ini menunjukkan bahwa perubahan dalam variabel-variabelnya sudah terjadi (Ilyas, Ma'rufi, & Nisraeni, 2015). Penelitian *ex-post facto* digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik tentang kinerja guru dan kemampuan numerik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XI MAN 2 Bulukumba.

Sampel dalam penelitian ini melibatkan peserta didik kelas XI MAN 2 Bulukumba yang berjumlah 30 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui instrumen berupa kuesioner dan tes reliabilitas. Persepsi siswa terhadap kinerja guru diukur melalui penggunaan kuesioner yang berjumlah 25 butir pernyataan. Model tes *multiple choice* digunakan untuk menilai kemampuan numerik siswa, sedangkan model tes esai dengan materi matriks digunakan untuk hasil belajar matematika. Setelah pengumpulan data dilakukan, selanjutnya data akan di analisis dengan bantuan *software* SPSS dengan jenis analisis statistik deskriptif dan inferensial melalui analisis regresi linier berganda digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif dan analisis regresi berganda merupakan dua jenis hasil analisis statistik yang dibahas pada bagian ini. Distribusi frekuensi yang meliputi nilai minimum, nilai rata-rata, nilai maksimum, standar deviasi dan varian dimasukkan dalam hasil analisis data deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian. Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk menilai dampak dari setiap variabel secara individual dan kolektif.

a) Distribusi Frekuensi

1. Persepsi Peserta Didik tentang Kinerja Guru

Berdasarkan data yang didapatkan melalui 25 pertanyaan dalam kuesioner persepsi peserta didik tentang kinerja guru yang memiliki 4 kemungkinan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah, nilai minimum peserta didik sebesar 54 dan nilai maksimum sebesar 92, melalui hasil output statistik program SPSS nilai rata-rata (mean) adalah 70,3667, nilai standar deviasinya 10,19629 dan variansnya 103,964.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Peserta Didik tentang Kinerja Guru

Persepsi Peserta Didik Tentang Kinerja Guru					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54-60	6	20.0	20.0	20.0
	61-67	5	16.7	16.7	36.7
	68-74	9	30.0	30.0	66.7
	75-81	8	26.7	26.7	93.3
	89-95	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai frekuensi tertinggi berada diantara rentang 68-74 dan ditemukan sebanyak ± 11 peserta didik diantaranya yang mendapatkan skor di bawah 70,3667 yang merupakan nilai rata-rata, sedangkan 19 peserta didik berhasil mendapatkan skor di atas rata-rata. Singkatnya dapat disimpulkan nilai persepsi peserta didik tentang kinerja guru kelas XI MAN 2 Bulukumba diatas rata-rata. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor penunjang peningkatan hasil belajar matematika siswa karena menunjukkan bahwa mereka memiliki minat yang lebih besar untuk ikut serta dalam proses pelajaran matematika dengan baik dan bersungguh-sungguh.

2. Kemampuan Numerik

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui 42 pertanyaan *multiple choice* diperoleh nilai minimum peserta didik sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 39, melalui hasil output statistik program SPSS nilai rata-rata (mean) adalah 26,2963, nilai standar deviasinya 9,69463 dan variansnya 93,986.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Numerik Peserta Didik

Kemampuan Numerik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10-14	8	29.6	29.6	29.6
	20-24	2	7.4	7.4	37.0
	25-29	2	7.4	7.4	44.4
	30-34	9	33.3	33.3	77.8
	35-39	6	22.2	22.2	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai frekuensi tertinggi berada di antara rentang 30-34 dan ditemukan ± 10 peserta didik yang mencapai skor di bawah nilai mean yaitu 26,2963, sedangkan 15 peserta didik yang mampu mencapai skor di atas nilai mean. Kesimpulannya diperoleh bahwa peserta didik dengan kemampuan numerik akan belajar dengan mudah dan pemahaman konsep matematikanya dikategorikan baik, sehingga meningkatkan hasil belajar matematikanya.

3. Hasil Belajar Matematika

Data hasil belajar matematika dikumpulkan sebagai nilai akhir setelah menjawab pertanyaan berbentuk *essay* materi matriks sebanyak 6 nomor. sehingga diperoleh nilai minimum peserta didik sebesar 25 dan nilai maksimum sebesar 65, melalui hasil output statistik program SPSS nilai rata-rata (mean) adalah 48,9667, nilai standar deviasinya 13,42536 dan variansnya 180,240.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika

Hasil Belajar Matematika					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-31	5	16.7	16.7	16.7
	32-38	3	10.0	10.0	26.7
	39-45	5	16.7	16.7	43.3
	46-52	4	13.3	13.3	56.7
	53-69	13	43.3	43.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai frekuensi tertinggi berada diantara rentang 53-69. ± 17 peserta didik diantaranya yang mencapai nilai di bawah mean (48,9667), sedangkan 22 peserta didik yang berhasil mendapatkan nilai di atas rata-rata. Singkatnya, beberapa hasil belajar matematika peserta didik di MAN 2 Bulukumba ditemukan diatas rata-rata.

b) Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Jika model regresi berganda memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), maka model tersebut dianggap baik. BLUE dimungkinkan jika asumsi fundamental berikut terpenuhi (Sopiyan, 2022).

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.56949203
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.079
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil analisis data tabel 4 menunjukkan bahwa data penelitian ini distribusinya normal dengan pengujian Kolmogorof Smirnof yang menghasilkan nilai

$$p \text{ value } (0,200) > \alpha (0,05).$$

Model regresi dengan nilai residual yang terdistribusi normal adalah model regresi yang efektif. Oleh karena itu, nilai residual menjadi fokus uji normalitas daripada masing-masing variabel. (Setiawan, Jusniani, Komala, & Monariska, 2022).

b. Uji Multikolinieritas

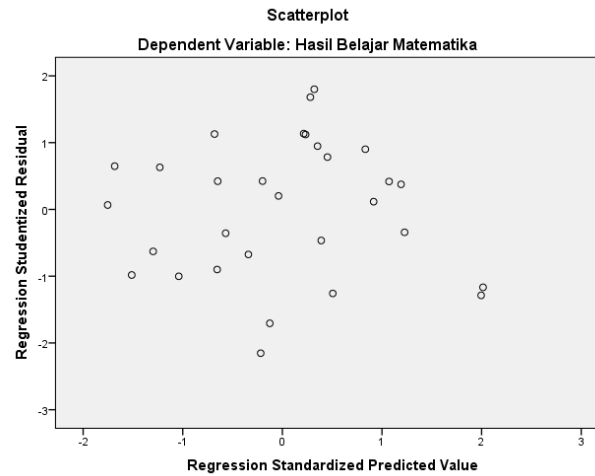
Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-28.354	10.348		-2.740	.011		
	Persepsi Peserta Didik tentang Kinerja Guru	.951	.146	.722	6.493	.000	.952	1.050
	Kemampuan Numerik	.387	.157	.273	2.455	.021	.952	1.050

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Hasil pengujian SPSS pada tabel 5 di atas menunjukkan tidak adanya tanda-tanda multikolinearitas karena nilai VIF kedua variabel independen di bawah 10 dan nilai toleran lebih besar dari 0,1. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang harus < dari 10 dan nilai tolerance yang harus > dari 0,1 digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Grafik scatterplot tersebut mengilustrasikan titik-titik tersebar secara acak dan tidak mengikuti aturan tertentu. Akibatnya model regresi ini bersifat heteroskedastis. Setelah dilakukan 3 uji asumsi klasik, maka disimpulkan bahwa data yang digunakan telah lolos dalam persyaratan untuk uji regresi berganda.

2. Hasil Regresi Berganda

Tabel 6. Model Summary Regresi Linear Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.682	.659	7.84484

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Numerik, Persepsi Peserta Didik tentang Kinerja Guru

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Hasil regresi berganda dapat kita lihat pada Tabel 6 diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,826 menyiratkan terdapat kaitan yang sangat kuat antara persepsi peserta didik tentang kinerja guru dan kemampuan numerik terhadap hasil belajar matematika. Jadi, semakin tinggi persepsi peserta didik tentang kinerja guru dan kemampuan numerik maka akan semakin tinggi pula HBM peserta didik. Nilai (*adjusted R square*) menghasilkan 0,682, hal ini memiliki makna kedua variabel independen berpengaruh 68,2% terhadap HBM dan tersisa 31,8% merupakan faktor lain yang tidak sedang di teliti.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik tentang kinerja guru dan kemampuan numerik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XI MAN 2 Bulukumba. Namun sebelumnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik tentang kinerja guru terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XI MAN 2 Bulukumba, serta melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh kemampuan numerik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XI MAN 2 Bulukumba. Secara rinci dapat dilihat pada analisis berikut baik dalam bentuk tabel beserta penjelasannya.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-28.354	10.348		-2.740	.011	
	Persepsi Peserta Didik tentang Kinerja Guru	.951	.146	.722	6.493	.000	.952 1.050
	Kemampuan Numerik	.387	.157	.273	2.455	.021	.952 1.050

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

- a. Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Kinerja Guru (x_1) terhadap hasil belajar matematika (y) peserta didik kelas XI MAN 2 Bulukumba

Ouput analisis data pada Tabel 7, menghasilkan nilai sig. untuk variabel persepsi peserta didik tentang kinerja guru (x_1) sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi) dan nilai t-hitung $6,493 > t\text{-tabel } 1,697$, maka H_0 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang kinerja guru terhadap HBM peserta didik kelas XI MAN 2 Bulukumba. Sesuai dengan pendapat Nurdin et al., (2021) yang mengatakan bahwa persepsi sebagai salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi seberapa baik prestasi peserta didik di sekolah. Sepanjang proses belajar mengajar, peserta didik adalah fokus utama, dengan hasil bervariasi karena karakternya. Peserta didik diharapkan memiliki persepsi yang positif atau positif terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, beberapa di antaranya adalah persepsi guru selama proses berlangsung. Pada penelitian ini, persepsi terhadap guru berfokus pada kinerja guru pada proses pembelajaran di kelas (Nurdin et al., 2021).

Hasil belajar pasti akan meningkat jika guru berkinerja baik. Khususnya bagi peserta didik yang ikut serta dalam proses pembelajaran, guru diharapkan dapat mempertahankan kinerjanya yang tinggi. Persepsi peserta didik tentang guru dibentuk oleh seberapa baik mereka melakukan pekerjaan mereka. Ketika seorang guru dapat memenuhi hajat peserta didik dan melaksanakan wewenang serta

bertanggung jawab pada setiap langkah pengelolaan proses pembelajaran dengan baik, apalagi menyangkut berbagai hal yang menyangkut peserta didik maka akan tercapai kinerja yang berkualitas. Mayoritas guru sering kali tidak memahami bakat terpendam yang dimiliki peserta didik, akibatnya guru memperlakukan setiap peserta didik dengan potensi yang berbeda dengan cara yang sama dan memberikan kesan bahwa proses belajar mengajar berjalan selama guru tidak merencanakan ke depan. Peserta didik pasti akan memiliki persepsi negatif terhadap kinerja guru sebagai akibat dari situasi ini (Bahar, 2021).

b. Pengaruh Kemampuan Numerik (x_2) terhadap hasil belajar matematika (y) peserta didik kelas XI MAN 2 Bulukumba

Output analisis data pada Tabel 7 menghasilkan nilai sig. untuk variabel kemampuan numerik (x_2) sebesar $0,021 < \text{taraf signifikansi } (0,05)$ dan nilai $t\text{-hitung } 2,455 > t\text{-tabel } 1,697$, maka H_0 diterima yang bermakna ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan numerik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XI MAN 2 Bulukumba. Dengan demikian, peserta didik dengan kecakapan numerik memiliki cara berpikir yang terorganisir dengan baik dan dapat memecahkan masalah, terutama jika mereka peka terhadap pola komponen atau angka. Kemampuan berhitung memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran matematika. Peserta didik dengan keterampilan numerik yang kuat akan sangat diuntungkan dari pembelajaran matematika (Iffa, 2023). Selain itu, hasil penelitian Lestari (2019) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar matematika dengan kemampuan numerik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar matematika dipengaruhi oleh kemampuan numeriknya. Oleh karena itu, peserta didik yang mampu bernalar dengan angka atau melakukan operasi aritmetika biasanya memiliki prestasi belajar matematika yang tinggi (Lestari, 2019).

c. Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Kinerja Guru (x_1) dan Kemampuan Numerik (x_2) terhadap hasil belajar matematika (y) peserta didik kelas XI MAN 2 Bulukumba

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3565.348	2	1782.674	28.967	.000 ^b
	Residual	1661.619	27	61.541		
	Total	5226.967	29			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Numerik, Persepsi Peserta Didik tentang Kinerja Guru

Hasil olah data pada Tabel 8 menghasilkan nilai sig. persepsi peserta didik tentang kinerja guru (x_1) dan kemampuan numerik (x_2) secara simultan terhadap hasil belajar matematika (y) sebesar $0,000 < \text{taraf signifikansi } (0,05)$ dan nilai $f\text{-hitung } 28,967 > f\text{-tabel } 2,495$, maka H_0 diterima yang bermakna ada pengaruh persepsi peserta didik tentang kinerja guru (x_1) dan kemampuan numerik (x_2) secara simultan terhadap hasil belajar matematika (y) peserta didik kelas XI MAN 2 Bulukumba.

Di antara faktor internal yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar adalah persepsi dan bakat. Berkaitan dengan hasil belajar matematika, persepsi terhadap kinerja guru dan persepsi terhadap mata pelajaran matematika berperan sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Persepsi muncul akibat adanya dari suatu pengalaman. Pengalaman yang dalam penelitian ini merupakan suatu pengalaman belajar matematika yang tentunya melibatkan guru sebagai aktor utama pemberi pengalaman dan matematika itu sendiri sebagai objek yang dipersepsi (Permatasari, Sripatmi, Wahidaturrahmi, & Hayati, 2022).

Kemampuan numerik, persepsi setiap peserta didik pada kinerja guru setiap peserta didik berbeda secara nyata. Hal tersebut disebabkan oleh fakta bahwa peserta didik memiliki tingkat perkembangan kognitif dan emosional yang berbeda-beda, serta bakat, keterampilan, kepribadian, cara berpikir, dan pengalaman yang berbeda. Diharapkan peserta didik akan memiliki persepsi yang positif terhadap matematika. Selain itu juga diharapkan memiliki kemampuan numerik yang tinggi, mampu memecahkan masalah terkait matematika, belajar matematika dengan menyenangkan, dan sering mendapatkan nilai di atas KKM dan cenderung meningkatkan hasil belajarnya (Megawanti & Megawati, 2022).

Jika peserta didik secara teratur percaya bahwa guru matematika itu tegas, tidak menyenangkan, dan bahkan memiliki kecenderungan untuk memperlakukan peserta didik secara tertentu, dan jika mereka tidak pernah berhasil memecahkan masalah aritmetika, mereka akan memiliki citra buruk tentang topik matematika. Mereka selalu menganggap matematika itu membosankan, mengintimidasi, dan menantang. Hal ini tentu saja menurunkan motivasi belajar peserta didik yang berdampak pada hasil belajar matematika. Dengan demikian, hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kemampuan numerik peserta didik dan penilaian keefektifan gurunya (Anggraini, Mauliska, & Sholehah, 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh bahwa terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang kinerja guru (x_1) dan kemampuan numerik (x_2) secara simultan terhadap hasil belajar matematika (y) peserta didik kelas XI MAN 2 Bulukumba dengan nilai sig. sebesar $0,000 < \text{taraf signifikansi } (0,05)$ dan nilai $f\text{-hitung } 28,967 > f\text{-tabel } 2,495$. Sebagai aktor utama dalam mengatur proses pembelajaran, guru harus mampu menarik minat peserta didik dan meningkatkan motivasi belajarnya. Hal utama yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah *attitude*/sikap dalam memperlakukan anak didik khususnya pada proses belajar mengajar. Guru harus mampu mengenal dan memberikan perlakuan yang sesuai

pada anak didik yang punya latar belakang kognitif yang berbeda-beda. Selain itu, seorang guru harus mampu meyakinkan anak didik dengan menjaga performa, kekonsistenan, dan penampilan, khususnya di dalam kelas. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajiannya dengan memasukkan variabel tambahan yang diyakini berdampak pada hasil belajar matematika peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M. (2017). Kecerdasan Visual Spasial. *Jurnal Formatif*, 7(3), 234–245.
- Anggraini, V. A., Mauliska, N., & Sholehah, M. (2020). Kulidawa Kulidawa. *Kulidawa*, 2(2), 64–67.
- Bahar, S. (2021). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP Negeri Bekasi. *Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 03(01), 24–37.
- Hamidah, S. (2018). *Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa (Studi di MA Hidayatul Ummah Kabupaten Tangerang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri "SMH" Banten).
- Han, W., Dicky, S., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussuri, Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Herlina, & Loisa, J. (2020). Persepsi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika pada Pembelajaran E-Learning terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 189–197. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/jpm.v11i2.12183>
- Hikmah, S. N. (2021). Hubungan Kecerdasan Numerik Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.1065>
- Ilyas, M., Ma'rufi, & Nisraeni. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika* (1st ed.). Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Irawaan, A. (2015). Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Penguasaan Konsep Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1), 46–55. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i1.138>
- Lestari, N. A. P. (2019). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Kovariabel Kemampuan Numerik dan Kemampuan Verbal. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.12845>
- Megawanti, P., & Megawati, E. (2022). *Pengaruh Kemampuan Numerik terhadap Penalaran Logis Mahasiswa Pendidikan Matematika*. 9, 227–232.
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhafifah, S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 75–82.
- Nurdin, N., Purwosusanto, H., & Djuhartono, T. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Dan Persepsi Siswa Atas Lingkungan Belajar

- Terhadap Hasil Belajar. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 434. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10319>
- Permatasari, R., Sripatmi, S., Wahidaturrahmi, W., & Hayati, L. (2022). Hubungan Persepsi dalam Pembelajaran Online dengan Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 17 Mataram. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 344–352. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.181>
- Riani, Husna, & Gusmania. (2022). Pengaruh Kemampuan Verbal dan Kemampuan Numerik terhadap Kemampuan Literasi Matematis. *Aksioma Jurnal*, 11(3), 2359–2369. <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5082>
- Septiani, Y. (2017). Pengaruh Locus Of Control terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 118. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1898>
- Setiawan, E., Jusniani, N., Komala, E., & Monariska, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Group Investigation dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Prisma*, 11(1), 140. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i1.2087>
- Sopiyan, P. (2022). Pengaruh Digital Marketing dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 249–258. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v13i2.1057>
- Wardany, E. P. K., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 250–261.
- Wulansari, N. H., & Manoy, J. T. (2021). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama Study at Home. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 72. <https://doi.org/10.26740/jppms.v4n2.p72-81>